

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL,  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DENGAN “GROWTH OPPORTUNITY” SEBAGAI PEMODERASI  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017**

**Nur Siyami**

[Mharsya.imut@gmail.com](mailto:Mharsya.imut@gmail.com)

STIE Rajawali Purworejo

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan “*Growth Opportunity*” Sebagai Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2017.

Total populasi diperoleh 43 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan indikator Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2017, Perusahaan yang selalu mendapatkan laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian pada periode 2016-2017, Perusahaan yang termasuk bank konvensional, Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini untuk periode 2016-2017 dan Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya untuk periode 2016-2017 diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan untuk *Intellectual Capital* diperoleh nilai t sebesar 1.440 dengan nilai signifikansi  $0,043 < \text{probabilitas } 0,05$ , *Kepemilikan Managerial* diperoleh nilai t sebesar 1.244 dengan nilai signifikansi  $0,024 < \text{probabilitas } 0,05$ , *Kepemilikan Institusional* diperoleh nilai t sebesar 0.767 dengan nilai signifikansi  $0,461 > \text{probabilitas } 0,05$ . *Struktur Modal* diperoleh nilai t sebesar 1.506 dengan nilai signifikansi  $0,016 < \text{probabilitas } 0,05$ . *Growth Opportunity* diperoleh nilai t sebesar 1.028 dengan nilai signifikansi  $0,033 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya hanya variabel *Kepemilikan Institusional* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu *growth opportunity* juga memoderasi semua variabel independen (*Intellectual capital*, *Good Corporate Governance*, dan struktur modal) kecuali kepemilikan institusional. Nilai Adjusted R square sebesar 0,418 atau 41,8% menunjukkan bahwa besarnya *Intellectual Capital* yang dihitung menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), GCG (*Good Corporate Governance*), Struktur Modal yang dihitung menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) serta *growth opportunity* yang diukur dengan *sales growth* dapat dijelaskan oleh variabel ROA (*Return On Aset*) melalui *growth opportunity* yang diukur dengan *sales growth*.

Kata Kunci: IC (*Intellectual Capital*), GCG (*Good Corporate Governance*), Struktur Modal (DER), *Growth Opportunity* dan Kinerja Perusahaan (ROA).

## PENDAHULUAN

### latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam perkembangan zaman, kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun. Persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting

perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Keuntungan yang didapat dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan salah satunya ialah, untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh pihak manajemen. Dalam beberapa wacana tentang kinerja perusahaan, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* merupakan

unsur-unsur yang perlu diungkapkan dan diterapkan bagi perusahaan untuk menilai suatu perusahaan, menjadi semakin dipertimbangkan.

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Terdapat berbagai indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu Pertama adalah *Employee productivity* (EP) yang dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih dari setiap karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan terhadap perusahaan (Chen et al.,2005). Berikutnya adalah ROA. Menurut Chen et al. (2005), ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengendalikan *firms' financing policy*. Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap periodenya. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat menjadi gambaran bagi investor sebelum menginvestasikan dananya, yaitu rasio *leverage*, *rasio likuiditas*, *rasio manajemen aset*, *rasio profitabilitas*, dan *rasio nilai pasar*

(Ferdiana, 2012). Pada penelitian ini, untuk menilai kinerja keuangan digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Alasan ROA lebih dipilih daripada *return on equity* (ROE) karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA.

Menurut Puspitasari (2011), *Intellectual Capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. Menurut Cut Zurnali (2010) modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Komponen utama yang diungkapkan dalam *intellectual* adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Menurut Ulum (2009:86), peningkatan kesadaran pengakuan *Intellectual Capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan menimbulkan permasalahan penting tentang bagaimana pengukuran *Intellectual Capital*. Salah satu pengukurannya telah dikembangkan oleh *Pulic*. Menurut *Public*, tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital*, dan *intellectual potential*. *Physical capital* yaitu dana-dana keuangan, sedangkan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. *Pulic* menyatakan bahwa

*intellectual ability* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Maka dari itu dikenal metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) relatif mudah untuk digunakan, karena menggunakan data dari akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ulum, 2009). Dalam penelitian ini untuk menghitung *Intellectual Capital* menggunakan Metode *value added intellectual coefficient* yang terbagi menjadi tiga yaitu *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Selain modal intelektual, penerapan *Good Corporate Governance* juga penting dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu kebutuhan dalam menjalankan aktivitas dunia usaha di Indonesia, agar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama perusahaan perbankan dapat terus bersaing dan bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin kompetitif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Menurut Sutedi (2012), *good corporate governance* merupakan, suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. GCG adalah konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja pada bank dan perusahaan melalui monitoring Kinerja manajemen dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Konsep GCG yang diajukan

untuk mencapai yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan, dan juga GCG dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* pada sektor korporat. Di era pasar bebas ini, kegiatan bisnis dituntut untuk mengembangkan penerapan sistem dan paradigma baru dalam mengelola bisnis. Pemicu dalam berkembangnya suatu bank adalah tata kelola yang baik. Dimana pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter sehingga berkembang menjadi krisis multi dimensi termasuk perekonomian yang menyebabkan banyak perbankan dan perusahaan mengalami kebangkrutan, ini akibat dari lemahnya *penerapan good corporate governance* (tata kelola perusahaan).

*Good Corporate Governance* diprosikan antara lain dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian Nora Riyanti Ningrum (2012), menggunakan indikator mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit, ukuran dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris. Proksi-proksi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pendapat antara lain: Roos (1959) dalam Nora (2012) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, Arif (2006) dalam Nora (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen yang besar pula sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital*

terhadap kinerja keuangan dengan menambah komponen struktur modal dan menambah moderasi *growth opportunity* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan melihat apakah modal intelektual dan tata kelola mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang ada di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel didasarkan bahwa perusahaan perbankan merupakan industri yang memberi perhatian lebih dalam pengembangan sumber daya berdasarkan pengetahuan, modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Selain itu akhir-akhir ini banyak yang berpendapat jika perusahaan perbankan mengalami penurunan karena tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* dalam sektor perbankan, mendefinisikan *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penelitian ini diharapkan dapat mengubah *mindset* yang selama ini ada di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN “*GROWTH OPPORTUNITY*” SEBAGAI PEMODERASI STUDI EMPIRIS

PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017.

### Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *Growth opportunity* memoderasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
7. Apakah *Growth opportunity* memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
8. Apakah *Growth opportunity* memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
9. Apakah *Growth opportunity* memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kinerja Keuangan  
 Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau investor. Cara perusahaan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Menurut Iswati

dalam Agus Takarini (2014), kinerja (*performance*) menjadi satu hal yang penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang dan kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

## 2. Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Suwarjuwono dan Kadir dalam Agustin Takarini (2014), *Intellectual Capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi yang dapat memberi nilai lebih bagi perusahaan keunggulan bersaing organisasi. Menurut William *Intellectual Capital* adalah proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan.

## 3. *Resource Based Theory* (RBT)

*Resource Based Theory* (RBT) menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut Lev (1987) dalam Nora Riyanti Ningrum (2012), *resource based theory* berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, dan menggunakan aset-aset pentingnya untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal.

## 4. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas

(investors dan *shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan. Sedangkan menurut Komite Cadbury (Nora Riyanti Ningrum, 2012), *Good corporate governance* yang baik adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Inti dari *Good corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah yang timbul dari hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan pemilik dalam memastikan bahwa modal yang ditanamkannya tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan.

## 5. *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang muncul akibat adanya hubungan antara *stakeholder* dengan manajer. Perbedaan peran di antara keduanya menyebabkan suatu ketimpangan informasi. Dari ketimpangan informasi tersebut, satu belah pihak (manajer) dapat mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri yang dapat merugikan pihak lainnya (*stakeholder*). Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dan Eisenhardt, 1989 dalam Nora Riyanti Ningrum, 2012) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007). Eisenhardt (1989) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi

menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*). 2) Manusia mempunyai daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*). 3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

## 6. Implementasi *Good Corporate Governance*

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham akan memiliki motivasi yang berbeda.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memonitoring manajemen untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan pemilik saham atau pemilik perusahaan. Komposisi kepemilikan saham memiliki pengaruh yang penting pada *controlling system* suatu perusahaan Adhi (2002) dalam Rahayu (2010). Tehranian, dkk (2006) menyatakan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

## 7. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2013) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dari beberapa pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya dengan sumber internal maupun eksternal yang tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Menurut Sawir (2005, hal 10): "Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

## 8. *Growth opportunity Opportunity*

Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan adalah *growth opportunity opportunity*. *Growth opportunity opportunity* atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya (Hermuningsih, 2012). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar (Suryani, 2015). *Growth opportunity opportunity* dapat dihitung dari *growth opportunity*

total asset maupun growth opportunity sales.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan “*Growth Opportunity*” Sebagai Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2017.

Total populasi diperoleh 43 perusahaan dan dari 43 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan indikator Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2017, Perusahaan yang selalu mendapatkan laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian pada periode 2016-2017, Perusahaan yang termasuk bank konvensional, Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini untuk periode 2016-2017 dan Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya untuk periode 2016-2017 diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini hasil analisis korelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Correlations**

		Intell ectua l capit al	Kepe milika n mana gerial	Kepe milika n institu sional	Strukt ur moda l	Growt h oppor tunity	ROA
Intelle ctua lcapit al	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	1 .280 .232 20	.280 .232 20	-.239 .311 20	-.138 .562 20	-.150 .527 20	.584** .007 20
Kepe milika n mana gerial	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	.280 .232 20	1 .011 20	-.554* .011 20	-.183 .440 20	-.102 .669 20	.401 .987 20
Kepe milika n institu sional	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	-.239 .311 20	-.554* .011 20	1 .645 20	-.110 .645 20	.119 .616 20	.309 .186 20
strukt urmo dal	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	-.138 .562 20	-.183 .440 20	-.110 .645 20	1 .054 20	.437 .054 20	.176 .458 20
growt hopp ortuni ty	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	-.150 .527 20	-.102 .669 20	.119 .616 20	.437 .054 20	1 .607 20	.122 .607 20
ROA	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed ) N	.584** .007 20	.004 .987 20	-.309 .186 20	.176 .458 20	-.122 .607 20	1 20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t dikenal dengan Uji parsial, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya masing-

masing (parsial) terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.004	.741		.005	.996
Intellectual capital	.075	.052	.755	1.440	.043
Kepemilikan managerial	1.194	.959	1.007	1.244	.024
Kepemilikan institusional	.555	.723	.754	.767	.461
Struktur modal	.030	.020	.471	1.506	.016
Growth opportunity	12.467	12.125	8.039	1.028	.033
IC_GO	.060	.823	.205	.073	.032
KM_GO	18.419	13.706	1.209	1.344	.021
KI_GO	13.635	10.896	7.095	1.251	.239
SM_GO	.128	.220	1.096	.582	.574

a. Dependent Variable: ROA

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Selain itu juga untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi “*growth opportunity*” dalam hubungan *intellectual capital*, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai *Intellectual Capital* diperoleh nilai t sebesar 1.440

dengan nilai signifikansi 0,043 < probabilitas 0,05 yang artinya *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengelolaan *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula nilai ROA perusahaan.

2. Nilai *Kepemilikan Managerial* diperoleh nilai t sebesar 1.244 dengan nilai signifikansi 0.024 < probabilitas 0,05 yang artinya *Kepemilikan Managerial* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar komposisi kepemilikan managerial perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ROA yang dihasilkan perusahaan.

3. Nilai *Kepemilikan Institusional* diperoleh nilai t sebesar 0.767 dengan nilai signifikansi 0.461 > probabilitas 0,05 yang artinya *Kepemilikan Institusional* tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar komposisi kepemilikan institusional perusahaan maka tidak mempengaruhi secara signifikan nilai ROA yang dihasilkan perusahaan.

4. Nilai *Struktur Modal* diperoleh nilai t sebesar 1.506 dengan nilai signifikansi 0.016 < probabilitas 0,05 yang artinya *Struktur Modal* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu mengelola struktur modal yang dimiliki

maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan semakin optimalnya ROA yang dihasilkan.

5. Nilai *Growth Opportunity* diperoleh nilai t sebesar 1.028 dengan nilai signifikansi 0.033 < probabilitas 0,05 yang artinya *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growthnya* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan semakin optimalnya ROA yang dihasilkan.
6. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *intellectual capital* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai t sebesar 0.073 dengan nilai signifikansi 0.032 < probabilitas 0,05 yang artinya *Growth Opportunity* memoderasi/memperkuat dengan positif dan signifikan hubungan *intellectual capital* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka akan meningkatkan hubungan *hubungan intellectual capital* dan Kinerja keuangan perusahaan.
7. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *kepemilikan managerial* dan

Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1.344 dengan nilai signifikansi  $0.021 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* memoderasi/memperkuat dengan positif dan signifikan hubungan *kepemilikan managerial* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka akan meningkatkan hubungan *hubungan intellectual kepemilikan managerial* dan Kinerja keuangan perusahaan.

8. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1.251 dengan nilai signifikansi  $0.239 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* tidak memoderasi/memperlemah hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka tidak selalu meningkatkan hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh factor *agency* pada kepemilikan institusional.

9. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai t sebesar 0.582 dengan nilai signifikansi 0.574 > probabilitas 0,05 yang artinya *Growth Opportunity* tidak memoderasi/memperlemah hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu mengelola *struktur modal* yang dalam hal ini adalah *DER* maka tidak selalu meningkatkan hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan.

#### b. Uji F

Uji F dikenal dengan Uji Simultan, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya (simultan) terhadap variabel terikatnya.

Tabel 3  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.998	9	.111	2.518	.038 <sup>b</sup>
Residual	.440	10	.044		
Total	1.438	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SM\_GO, kepemilikaninstitusional, intellectualcapital, kepemilikanmanagerial, strukturmodal, IC\_GO, KM\_GO, KI\_GO, growthopportunity

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada table 3 di atas diperoleh nilai sig sebesar 0,038 Dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui signifikansi  $t < 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa IC (*Intellectual Capital*), GCG

(*Good Corporate Governance*), dan struktur modal berpengaruh terhadap ROA (*Return On Aset*) dan dimoderasi oleh *growth opportunity* diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.418	.20981

a. Predictors: (Constant), SM\_GO, kepemilikaninstitusional, intellectualcapital, kepemilikanmanagerial, strukturmodal, IC\_GO, KM\_GO, KI\_GO, growthopportunity

Dalam penelitian pada tabel 4 terdapat nilai Adjusted R square sebesar 0,418 atau 41,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Intellectual Capital* yang dihitung menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), GCG (*Good Corporate Governance*), Struktur Modal yang dihitung menggunakan *DER* (*Debt to Equity Ratio*) serta *growth opportunity* yang diukur dengan *sales growth* dapat dijelaskan oleh variabel ROA (*Return On Aset*) melalui *growth opportunity* yang diukur dengan *sales growth* sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebanyak 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya ukuran perusahaan, manajemen laba, tingkat asimetri informasi dan lain sebagainya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Nilai *Intellectual Capital* diperoleh nilai t sebesar 1.440 dengan nilai signifikansi  $0,043 < probabilitas 0,05$  yang artinya *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi pengelolaan *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula nilai ROA perusahaan.

2. Nilai *Kepemilikan Managerial* diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.244 dengan nilai signifikansi  $0.024 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Kepemilikan Managerial* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar komposisi kepemilikan managerial perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ROA yang dihasilkan perusahaan.
3. Nilai *Kepemilikan Institusional* diperoleh nilai  $t$  sebesar 0.767 dengan nilai signifikansi  $0.461 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Kepemilikan Institusional* tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar komposisi kepemilikan institusional perusahaan maka tidak mempengaruhi secara signifikan nilai ROA yang dihasilkan perusahaan.
4. Nilai *Struktur Modal* diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.506 dengan nilai signifikansi  $0.016 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Struktur Modal* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu mengelola struktur modal yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan semakin optimalnya ROA yang dihasilkan.
5. Nilai *Growth Opportunity* diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.028 dengan nilai signifikansi  $0.033 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growthnya* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan semakin optimalnya ROA yang dihasilkan.
6. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *intellectual capital* dan Kinerja

keuangan perusahaan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0.073 dengan nilai signifikansi  $0.032 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* memoderasi/memperkuat dengan positif dan signifikan hubungan *intellectual capital* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka akan meningkatkan hubungan *hubungan intellectual capital* dan Kinerja keuangan perusahaan.

7. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *kepemilikan managerial* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.344 dengan nilai signifikansi  $0.021 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* memoderasi/memperkuat dengan positif dan signifikan hubungan *kepemilikan managerial* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka akan meningkatkan hubungan *hubungan intellectual kepemilikan managerial* dan Kinerja keuangan perusahaan.
8. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.251 dengan nilai signifikansi  $0.239 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* tidak memoderasi/memperlemah hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu meningkatkan *Growth Opportunity* yang dalam hal ini *sales growth* maka tidak selalu meningkatkan hubungan *kepemilikan institusional* dan Kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan

oleh factor *agency* pada kepemilikan institusional.

9. Nilai moderasi *Growth Opportunity* dalam hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0.582 dengan nilai signifikansi  $0.574 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya *Growth Opportunity* tidak memoderasi/memperlemah hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mampu mengelola *struktur modal* yang dalam hal ini *adalah DER* maka tidak selalu meningkatkan hubungan *struktur modal* dan Kinerja keuangan perusahaan.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan peneliti selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang, sehingga informasi yang disampaikan dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan mengurangi resiko terbatasnya sumber data.
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Sebaiknya bagi penelitian yang akan datang, menggunakan obyek penelitian yang tidak hanya focus pada salah satu sector saja misalnya perusahaan manufaktur, perbankan dan industri lainnya. Dengan sampel sebagai contoh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam peringkat skor indeks CGPI untuk tahun periode terbaru sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih bervariasi.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambah kajian literatur dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti peran ukuran perusahaan, manajemen laba, tingkat asimetri informasi dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani (2014) ; Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Tipe Industri Dan Perbedaan Kapitalisasi Pasar Berdasarkan Pengungkapan *Intellectual Capital*. Jurnal Cakrawala Akuntansi Volume 6 Nomor 2, September 2014 ISSN 1979-4851
- Akanbi. 2016. Hubungan antara modal intelektual dan persepsi kinerja organisasi. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 8, No.2, 2016
- Altuner. *The Linkages among Intellectual capital, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility*. Yasar University. Departement Of International Trade And Finance, Turkey.
- Bahrani. 2016. *Role of intellectual capital on corporate enyerpneurship*. Quality Access To Sucess vol 17 no 155 Desember 2016.
- Baroroh. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 2, September 2013, pp. 172-182
- Budiarso (2013) ; Modal Intelektual Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 s/d 2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Budiasih. 2015. *Intellectual capital dan Corporate Sosial Responbility terhadap profitabilitas perbankan*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 7, No.1, Maret 2015. Pp 75-84.

- Cheng. 2016. *Study On Corporate Governance and performance Effect Of Institutional Investors*. European Scientific Journal June 2016 vol 12 no16
- Cicilia. 2014. Pengaruh modal Intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): ISBN: 978-602-70429-1-9 Research Methods And Organizational Studies
- Choopani. 2016. *Influence of intellectual capital component on financial performance on companies in food industries*. Journal Of Current Research In Sciences.
- Chusnah et all. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014
- Clarke. 2010. Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. Department of Accountancy and Business Law, Working paper series no 12 – 2010
- Dilhago. 2011. *Corporate Governance and Intellectrual Capital Disclosure*. Journal Of Business Ethics 2011.
- Domingo. *Strategic Analysis Of Intellectual Capital Through External Indicators And aplied in Spanish Companies*. University Of Chastilla La Mancha, Spain.
- Donley. *An Empirical Study On The Impact Of Measuring IC On Performance*. Departement Of Management Study, University of west Indies, Cave Hill campus, Michael Barbados.
- Farza (2014) ; Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ekbisi, Vol. VIII, No. 2, Juni 2014, hal. 186 - 199 ISSN:1907-9109
- Femianti. 2014. Value Creations Of Intellectual Capital : Financial Performance Analysis In Indonesian Publicly –Listed Consumer Industry. Rev.Integr.Bus.Econ.Res. vol 3 (1)
- Ghozali. 2014. Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja dan nilai perusahaan khususnya di industri keuangan dan pertambangan BEI 2008-2012 *Business Accounting Review*, Vol. 2, NO.2, JULI 2014:208-217
- Holienka. *Impact Of intellectrual capital and this components on firm performance before and after krisis*. Faculty of management , Bratislava, Slovakia.
- Hoseinzaddeh. 2015. *Investigating the relationship between intellectual capital efficiency and corporate performance In Accepted of Teheran Exchange*. European online journal of natural and social sciences 2015. Vol 4. No.1.
- Husna. 2016. *Intellectual Capital And market Performance : The Case Of Multi National R and D Firm In The US*. The Journal Of Developing Areas 2016
- Karami. *Australian Universities and Intellectual Capital Reporting : Case Syudy Of the Group of Eight* . Australian National University.
- Kianto. *Knowledge Management Practices : Intellectual Capital and firm performance: Empirical evidence Chinese Companies*. Hongkong Politecnic University.
- Kuryanto. 2009. *Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Lars. 2016. *Is Corporate Governance In China Related to Performance Persistence?* J.Buss.ethic 2016
- Longo. 2009. *The Effect Intellectual Capital Atributes On Organisational Performance The Case Of Bologna Opera House*. Knowledge Management Research and Practices 2009.
- Mahmudi. 2014. *The Influence of board Governance Characteristic On Intellectual Capital Performance (Empirical Study on listed Bank In BEI*

2008-2012).Rev.Integr.Bus.Econ.Res.  
vol 4(1)

- Okiro. *The Effect Of Corporate Governance and capital structure on Performance Of Firm Listed In The East African Community Securities Exchange*. European Scientific Journal march 2015 vol 11 no 7.
- Omalbanin. *Modelling the impact of sosial capital and intellectual capital the public sector of educational Administration*.Islamic Azad University. Reu dehen, Iran
- Randa (2012) ; Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 10 No 1 April 2012*hal 24-47Fakultas Ekonomi UAJ Makassar
- Relich. *Intellectual Capital Evaluation : A Projec Managenet Perspective*. Faculty economic and management , university of Zielona Gora, Polland.
- Riyanti. 2012. *Pengaruh intellectual capitan dan corporate governance terhadap financial performance*. Diponegoro journal Of accounting. Voll, No.2, tahun 2012. Hal 1-15.
- Salleh. *Intellectual Capital Reporting Practices By knwoledge Intensive and Tradisional Product Base Companies: Empirical Evidence*. Faculty of Accaountancy. University Of Mara Malaysia.
- Santoso. 2012. *Pengaruh modal intellectual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal akuntansi dan keuangan vol.14 ,No.1 Mei 2012:16.31
- Shivaloghatasan. *Mediated Moderating Effect on Innovation Capability : Intellectual capital and Innovation Capability Of The apparel Industry in Sri Lanka*. The 6th ISPIM Innovation Symposium- Innovation In The Asean Century, In Melbourne, Australia On 8-11 December 2013.
- Soegeng. 2014. Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014
- Subagyo. 2013. *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan sektor perbankan*. Jurnal Akuntansi, Vol.13, No.1. April 2013:833-862.
- Sunarti Halid. *Intellectual Capital Management And Sustainable Competitive Advantage : A Proposed Model Of Malaysian Of PLCS*. Faculty of Accaountancy. University Of MARA Malaysia.
- Syuwaibatul Islamiyah (2014) ; Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efek Syariah Syuwaibatul Islamiyah. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Shamsudin. *Exploring The Relationship Between Intellectual Capital and Performance Of Comercial Bank In Malaysia*. Rev.Integr.Bus.Econ.Res. vol 2(2).
- Sunarsih. 2012.*Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervining Pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. FE Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ulum (2015) ; Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015
- Tatiana Andreeva. *Intellectrual Capital element and Organisational Performance Of Russian Manufacturing Companies*. St.Petersburg Graduaty School Of Management.
- Tawasar Nawaz. *The Impact Of Intellectual Capital On Corporate Performance Of Islamis Financial Institusion*. Dept of accounting and finance, Adam Smith

Business School, University Of  
Glasgow.

WahyWidarjo. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Desember 2011

Xiou Yongjun. 2013. *Element of Intellectual Capital and Corporate Excess Value Creation Efficiency based on the empirical analysis of listed companies in The IT Industries*. JCIT Vol 8 No 10 May 2013.

Yu Shan Chen. 2008. *The possitive effect of green intellectual capital and competitive advantage of firm*. Journal Of Bussiness Ethic s 2008 77: 271-286 DOI 10. 1007/s10551-006-9349-1.

Zernzerovic. *The Intellectual Capital Impact On the Business Entity Performance*. Economic and social development 7th international scientific conference, New York City.